

Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V

Nosya Fachrizadini K^{1*}, Rapani², Darsono³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudhi No. 229 Bandung

³FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudhi No. 229 Bandung

*e-mail: nosyafachri@gmail.com, Telp. +6282175837009

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: The Effect of Guided Inquiry Model to Learning Outcomes of Students

The purpose of this research was to determine the positive and significant influence on the application of guided inquiry model to learning outcomes of student in class V SD Negeri 1 Way Mili. This type of research was experimental research. The research design used non-equivalent control group design. The study population amounted to 53 students. Instruments research used test. The results the research showed that were positive and significant and H_a be accepted. It means that there were the positive and significant influence on the application of guided inquiry model to learning outcomes of student in class V SD Negeri 1 Way Mili.

Keywords: *learning outcome, guided inquiry, thematic.*

Abstrak: Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Way Mili. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu non-equivalent control group design. Populasi penelitian berjumlah 53 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan soal tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kebermaknaan positif dan signifikan, dan H_a dinyatakan diterima. Hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dalam penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik kelas V tema 6 panas dan perpindahannya SD Negeri 1 Way Mili.

Kata kunci: hasil belajar, inkuiri terbimbing, tematik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan paling mendasar manusia. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas intelektualnya dan juga keterampilannya agar mampu bersaing di masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab (1) Pasal (1) ayat (1) (2003: 3) yang menjelaskan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan Undang-undang tersebut, Indonesia harus menyelenggarakan sebuah sistem pendidikan yang berkualitas, efektif, dan menyeluruh sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang juga berkualitas, berdaya saing tinggi dan sesuai dengan kebutuhan bangsa, untuk dapat mencapai hasil tersebut, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilaksanakan dengan mengacu pada kurikulum.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal (1) menyatakan Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Berdasarkan Undang-undang tersebut kurikulum yang dilaksanakan haruslah

diseragamkan, agar tidak terjadi perbedaan tujuan, isi, dan bahan pelajaran antara satu wilayah dengan wilayah yang lain. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum 2013.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 bersifat tematik yakni melibatkan beberapa pembelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik. Tema yang digunakan dalam Kurikulum 2013 Kelas V terdiri dari 9 tema dan masing-masing tema terdiri dari 3 sampai 4 subtema. Rusman (2015: 254), peran pendidik sebagai fasilitator harus mampu membangkitkan ketertarikan peserta didik terhadap suatu materi belajar dengan menerapkan berbagai pendekatan cara belajar. Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas proses kegiatan pembelajaran dan hasil belajar.

Diterapkannya pembelajaran tematik dalam pembelajaran akan membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan dan menyenangkan. Dalam pembelajaran tematik, pembelajaran tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*).

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan November 2018 di SD Negeri 1 Way Mili Kecamatan Gunung Pelindung Lampung Timur diperoleh data dokumentasi pendidik kelas V dan observasi peneliti bahwa hasil belajar tematik peserta didik masih

rendah, hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang dilaksanakan belum memusatkan pembelajaran pada peserta didik sehingga keaktifan belajar peserta didik masih rendah. Pendidik belum maksimal dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran.

Tabel 1. Data Nilai UTS Ganjil Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Way Mili

Nilai	KKM	VA	%	IVB	%
≥68	T	11	42,3%	7	26,9%
<68	BT	16	57,7%	19	73,1%
Jumlah		27	100%	26	100%

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai peserta didik kelas V SD Negeri 1 Way Mili masih rendah karena banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 68. Rata-rata nilai kelas V A sebesar 67,3 dengan persentase tuntas 42,3% dan rata-rata nilai kelas V B sebesar 60,5 dengan persentase tuntas 26,9%.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Anderson (dalam Novilia, 2016) *explain the cognitive learning outcomes cover the abilities which are related to environment, consisting of knowing, understanding, applying, analysing, evaluating, and creating. The affective learning outcomes cover the ability of emotional understanding of something. The psychomotor learning outcomes are students' motoric ability and coordination of movement* artinya Hasil belajar kognitif mencakup kemampuan yang terkait dengan

lingkungan, terdiri mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.

Hasil belajar afektif mencakup kemampuan pemahaman emosional tentang sesuatu. Hasil belajar psikomotorik adalah kemampuan motorik siswa dan koordinasi gerakan. Menurut Susanto (2016: 5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari belajar.

Model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar adalah model inkuiri terbimbing menurut Suchman (dalam Bua 2015) inti gagasan model inkuiri adalah siswa akan bertanya (*inquire*) bila dihadapkan dengan masalah yang membingungkan, kurang jelas, atau kejadian aneh (*discrepant event*); siswa memiliki kemampuan untuk menganalisis strategi berpikirnya; strategi berpikir dapat diajarkan dan ditambahkan kepada siswa, serta inkuiri bisa lebih bermakna dan efektif apabila dilakukan dalam konteks kelompok.

Gulo (dalam Udiani, 2017) menyatakan pembelajaran inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut Kusuma (2019) *The Guided inquiry teaching method is a teaching method that enables students to move step-by step from the identification of a problem defining the problem formulation hypothesis, collection of data,*

verification of results, and generalization to the drawing of conclusion artinya Metode pengajaran inkuiri terbimbing adalah metode pengajaran yang memungkinkan siswa untuk bergerak selangkah demi selangkah dari identifikasi masalah dalam menentukan hipotesis rumusan masalah, pengumpulan data, verifikasi hasil, dan generalisasi ke penarikan kesimpulan.

Langkah-langkah model Inkuiri Terbimbing menurut Putra (2017) pada saat melakukan penelitian yaitu, (1) Menyajikan pertanyaan atau masalah. (2) Membuat hipotesis. (3) Merancang percobaan. (4) Mengumpulkan dan menganalisis data. (5) Membuat kesimpulan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik kelas V tema 6 panas dan perpindahannya SD Negeri 1 Way Mili.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan data kuantitatif. Sugiyono (2016: 72) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali. Objek penelitian ini adalah pengaruh model inkuiri terbimbing (X) terhadap hasil belajar peserta didik (Y).

Desain penelitian yakni *non equivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan

kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model inkuiri terbimbing sedangkan kelas kontrol adalah kelas pengendali dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara *random*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Way Mili, Jl. Puskesmas Way Mili Desa Way Mili Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur.

Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada 18 November 2018 dan pelaksanaan eksperimen dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2019 dan 24 Januari 2019 di kelas kontrol.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: (1) menentukan kelas eksperimen dan kontrol, (2) menyusun instrumen tes, (3) Menguji coba instrumen tes, (4) menganalisis hasil uji coba instrument tes untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliable, (5) memberikan *pretest*, (6) memberi perlakuan pada kelas eksperimen dengan model inkuiri terbimbing sedangkan kelas kontrol menggunakan pendekatan saintifik, (7) menggunakan statistik untuk mencari perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol, (8) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Way Mili yang

berjumlah 53 orang peserta didik yang terdiri dari 27 orang peserta didik kelas V A dan 26 orang peserta didik kelas V B.

Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dan *purposive sampling*. Jenis sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan *purposive sampling* tersebut maka dapat ditentukan bahwa kelas V B yang memiliki persentase ketuntasan lebih rendah dipilih sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas V A dipilih sebagai kelas kontrol karena memiliki persentase ketuntasan yang lebih tinggi.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan pada masing-masing kelas, pada tema 6 panas dan perpindahannya subtema 2 perpindahan kalor di sekitar kita pembelajaran ke-1. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model inkuiri terbimbing dalam ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa tes pilihan jamak, terdiri dari 20 butir soal yang telah melalui uji valid dan reliabel.

Mengukur tingkat validitas soal tes digunakan rumus korelasi *point biserial*. Sedangkan uji reliabilitas yaitu menggunakan rumus *kude richardson*.

Saat pembelajaran berlangsung dilakukan observasi menggunakan lembar observasi keterlaksanaan aktivitas pendidik dan peserta didik dengan menggunakan model inkuiri terbimbing. Terdiri dari 6 kriteria yang ditentukan tiap masing-masing

kriteria terdiri dari 3 indikator, sehingga pada masing-masing lembar observasi keterlaksanaan terdiri dari 18 indikator.

Teknik Analisis data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Sebelum diketahui hasil dari analisis hipotesis maka, dilakukan uji persyaratan analisis data uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *chi kuadrat* dan untuk uji prasyarat homogenitas menggunakan uji-F, kedua uji ini untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Pengujian hipotesis menggunakan uji *independent sampel t-test* dengan aturan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak. Apabila H_a diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

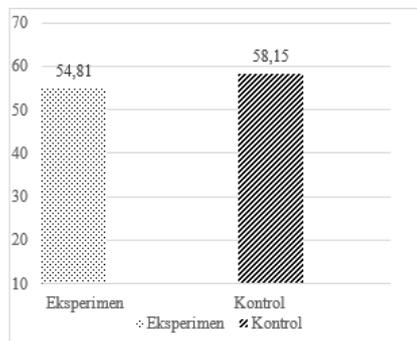
Hasil

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Way Mili pada tanggal 23 Januari 2019 di kelas eksperimen dan 24 Januari 2019 di kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dengan menggunakan model inkuiri terbimbing dan pada kelas kontrol menggunakan pendekatan saintifik. Penelitian ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tema 6 “panas dan perpindahannya” subtema 2 “perpindahan kalor di sekitar kita” pembelajaran ke-1. Pengambilan data hasil belajar dilakukan 2 kali yaitu *pretest* dan *posttest*. Berikut data nilai *pretest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Nilai *Pretest* Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		F	(%)	F	(%)
1	≥68(Tuntas)	7	26,9	6	22,2
2	<68(belum tuntas)	19	73,1	21	77,8
Σ		26	100	27	100
\bar{x}		54,81		58,15	

Berdasarkan tabel 2, dapat dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen yaitu 54,81, sedangkan rata-rata nilai *pretest* pada kelas kontrol yaitu 58,15. Penggolongan nilai rata-rata *pretest* dari kedua kelas tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut.



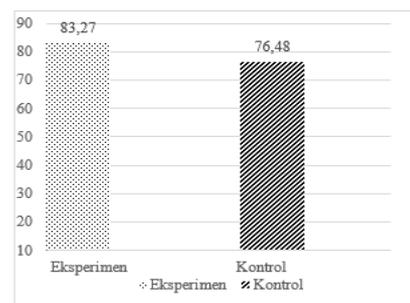
Gambar 1. Diagram perbedaan rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Setelah diberikan perlakuan saat proses pembelajaran, kemudian kedua kelas diberikan soal *posttest*. *Posttest* ini diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran. Butir soal yang diberikan untuk *posttest* sama dengan butir soal *pretest*. Kemudian nilai *posttest* dari masing-masing peserta didik dicari rata-rata untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah adanya perlakuan. Berikut tabel hasil belajar *posttest*, setelah diberikan perlakuan.

Tabel 3. Nilai *Posttest* Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		F	(%)	F	(%)
1	>68(Tuntas)	24	92,3	20	74,1
2	<68(Belum tuntas)	2	7,7	7	25,9
Σ		26	100	27	100
\bar{x}		83,27		76,48	

Berdasarkan tabel 3, dapat dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yaitu 83,27, sedangkan rata-rata nilai *posttest* pada kelas kontrol yaitu 76,48. Penggolongan nilai rata-rata *posttest* dari kedua kelas tersebut dapat digambarkan dalam diagram.



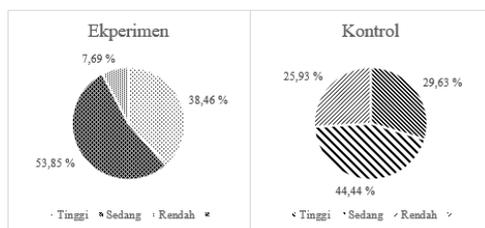
Gambar 2. Diagram perbedaan rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Setelah mengetahui nilai pada kedua kelas, maka selanjutnya melakukan perhitungan dengan menggunakan data dari *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan (*n-gain*). Berikut tabel klasifikasi nilai *n-gain* antara eksperimen dan kelas kontrol setelah mengikuti pembelajaran.

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai *N-Gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

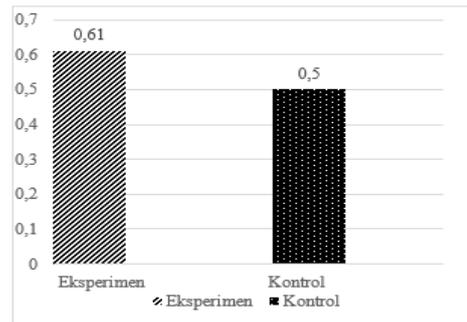
No	Klasifikasi	Frekuensi	
		Eksperimen	Kontrol
1.	$\geq 0,7$ Tinggi	38,46%	29,63%
2.	$0,3 \leq 0,7$ Sedang	53,85%	44,44%
3.	$< 0,3$ Rendah	7,69%	25,93%

Data *N-Gain* peserta didik kelas eksperimen yang tergolong dalam klasifikasi tinggi sebesar 38,46%, sedang 53,85%, dan kategori rendah 7,69%. Sedangkan kelas kontrol yang tergolong kategori tinggi sebesar 29,63%, sedang 44,44%, dan kategori rendah 25,93%. Rata-rata *N-Gain* tergolong sedang. Kategori peningkatan nilai *N-Gain* dapat dilihat dalam diagram berikut



Gambar 3. Kategori nilai (*N-Gain*)

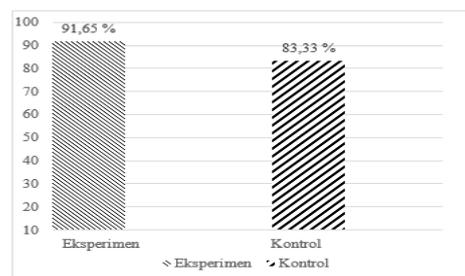
Peningkatan pengetahuan (*N-Gain*) kelas eksperimen memiliki nilai *n-gain* yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Nilai *n-gain* untuk kelas eksperimen sebesar 0,61 dan kelas kontrol 0,50, keduanya masuk dalam kategori sedang. Selisih nilai *n-gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,11. Perbandingan nilai rata-rata *n-gain* kedua dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 4. Diagram perbandingan nilai rata-rata *n-gain*

Persentase Keterlaksanaan Model Inkuiri Terbimbing

Hasil observasi aktivitas pendidik dan peserta didik diamati dalam lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang sudah disediakan peneliti terdiri dari 6 kriteria tiap masing-masing kriteria terdiri dari 3 indikator, sehingga pada masing-masing lembar observasi keterlaksanaan terdiri dari 18 indikator.



Gambar 5. Persentase rata-rata keterlaksanaan model inkuiri terbimbing

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran perlu diketahui persentasenya, oleh karena itu dilakukan observasi

aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung oleh dua orang observer.

Berdasarkan diagram tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing pada aktivitas pendidik sebesar 91,65%, sedangkan rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing aktivitas peserta didik sebesar 83,33%. Hasil tersebut menyatakan bahwa aktivitas peserta didik lebih rendah dibandingkan aktivitas pendidik. Hal tersebut dilihat pada aktivitas peserta didik yang belum percaya diri terlihat dari peserta didik masih belum berani mengemukakan pendapat dan masih kesulitan untuk menggunakan bahasa yang baku dalam merumuskan masalah. Namun untuk keterlaksanaan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing termasuk dalam kategori yang sangat baik terlihat dari indikator yang tercapai yaitu 15 dari 18 indikator yang diajukan.

Pengujian analisis persyaratan data dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas digunakan untuk memperoleh data bahwa penelitian berasal dari varian yang sama atau homogen.

Terdapat dua data yang perlu diuji normalitaskan, yaitu data *pretest* dan data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dan program *Microsoft Excel 20*. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k-1$.

Hasil perhitungan uji normalitas untuk data *pretest* kelas eksperimen diperoleh data $\chi^2_{hitung} = 5,64 < \chi^2_{tabel} = 11,07$ berarti data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas untuk data *pretest* kelas kontrol diperoleh data $\chi^2_{hitung} = 8,36 < \chi^2_{tabel} = 11,07$ berarti data *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal. Untuk hasil perhitungan uji normalitas untuk data *posttest* kelas eksperimen diperoleh data $\chi^2_{hitung} = 9,54 < \chi^2_{tabel} = 11,07$ berarti data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas untuk data *posttest* kelas kontrol diperoleh data $\chi^2_{hitung} = 9,58 < \chi^2_{tabel} = 11,07$ berarti data *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal.

Perhitungan uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen melalui perbandingan $F_{hitung} = 1,91 < F_{tabel} = 1,95$. Sedangkan hasil uji homogenitas *posttest* menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 1,27 < F_{tabel} = 1,97$. Berdasarkan hasil pengujian nilai *posttest* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen, namun nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol. Berdasarkan perbandingan nilai F tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas diperoleh data berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pada analisis hasil belajar diketahui nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol yaitu $83,27 > 76,48$ selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t*-

test. Rumus yang digunakan adalah rumus *independent sample t-test*. Menentukan t_{tabel} dengan $dk = (27 + 26 - 2) = 51$ dengan taraf signifikansi 5%, maka didapat $t_{\text{tabel}} = 2,00$. Hasil perhitungan didapat nilai $t_{\text{hitung}} = 2,43$, sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik kelas V tema panas dan perpindahannya SD Negeri 1 Way Mili.

Pembahasan

Model pembelajaran inkuiri terbimbing menjadikan peserta didik lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran, melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis. Melalui kegiatan pencarian data peserta didik didorong untuk memperoleh pengetahuannya sendiri, sehingga peserta didik mampu menggali potensi yang ada pada dirinya.

Sebelum menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing, proses pembelajaran masih banyak didominasi oleh pendidik, sehingga peserta didik belum berfikir secara kritis, mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil analisis, dan memecahkan masalah berkaitan dengan pertanyaan yang diajukan. Kemudian pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Hasil analisis kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar peserta didik. Jika dilihat dari nilai *N-*

Gain atau peningkatan pengetahuan antara nilai *pretest* dan *posttest* maka rata-rata *N-Gain* di kelas eksperimen yaitu 0,61 termasuk dalam klasifikasi sedang. Sedangkan nilai rata-rata *N-Gain* di kelas kontrol yaitu 0,50 termasuk kategori sedang. *N-Gain* kedua kelas sama-sama berada di kategori sedang namun terdapat perbedaan selisih *N-Gain* sebesar 0,11.

Adanya peningkatan hasil belajar, sekaligus membuktikan bahwa terjadi perubahan perilaku akibat belajar karena peserta didik menguasai sejumlah kemampuan yang diberikan saat proses pembelajaran. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Salah satu hasil itu berupa perubahan dalam aspek kognitif (Dewi, 2018).

Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol karena di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, hal ini dibuktikan dengan pengamatan pada hasil analisis lembar observasi yang diisi oleh observer bahwa pada kegiatan pengumpulan data dan percobaan yang mana pada tahap ini dapat mendorong peserta didik untuk menggali pengetahuannya sendiri melalui aktivitas yang dilakukan. Melalui pengalaman langsung dalam kegiatan pengumpulan data peserta didik lebih mudah memperoleh pengetahuan yang lebih bermakna. Hal ini didukung oleh kelebihan model inkuiri terbimbing menurut Suparno (dalam Dewi, 2016) adalah guru mampu membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Pendidik mempunyai peran aktif dalam

menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya.

Setelah diperoleh nilai *pretest* dan *posttest* sebagai hasil belajar peserta didik selanjutnya dilakukan pengujian menggunakan uji t secara manual dengan bantuan *Microsoft office excel 2010* pada hasil *pretest* kedua kelas yang homogen (sebelum diberi perlakuan pada kelas eksperimen) didapatkan data $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,49 < 2,00$ artinya bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan dan H_0 dinyatakan ditolak, maka H_0 diterima. Adapun setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan pada kelas kontrol hanya menggunakan pendekatan saintifik maka diperoleh data hasil *posttest* kedua kelas diperoleh data $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,43 > 2,00$. Berdasarkan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima artinya model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima, atau terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik tema 6 panas dan perpindahannya SD Negeri 1 Way Mili. Hasil penelitian relevan dengan penelitian Wulandari (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *guided inquiry* terhadap hasil belajar kognitif di kelas V SD.

Keterlaksanaan pendidik dalam penerapan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing melalui lembar observasi pendidik dan peserta didik yang diisi

oleh wali kelas V A dan V B. Rata-rata keterlaksanaan pembelajaran untuk pendidik memperoleh hasil 91,65%. Rata-rata keterlaksanaan pembelajaran untuk peserta didik memperoleh hasil 83,33%. Keduanya termasuk ke dalam kategori sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan hasil belajar (*N-Gain*) kelas eksperimen sebesar 0,61 dan peningkatan hasil belajar (*N-Gain*) kelas kontrol sebesar 0,50 artinya peningkatan hasil belajar (*N-Gain*) kelas eksperimen lebih besar 0,11 dari kelas kontrol. Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik kelas V tema 6 panas dan perpindahannya SD Negeri 1 Way Mili. Adanya pengaruh yang signifikan ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 2,43 > t_{tabel} = 2,00$ (dengan $\alpha = 0,05$). Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa pada hasil belajar di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing termasuk dalam kategori sangat baik yaitu 91,65% untuk pendidik, dan 83,33% untuk peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

Bua, Yanti. (2015). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Guided Inquiry terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Volume . Nomor

2. Hlm. 391-401. Diakses pada URL <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/15444>. Pada tanggal 14 Maret 2019 pukul 16.23 WIB.
- Dewi, Narni. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA*. Volume 3. Hlm 1-10. Diakses pada URL http://119.252.161.254/e-journal/index.php/jurnal_pendas/article/view/512/2016. Pada tanggal 27 Februari 2019 pukul 10.15 WIB.
- Dewi, Ratna. (2018). *The Influence of Guided Inquiry Learning Assisted Flash Application on the Result of Student*. International Journal of Chemistry Education. Volume 7. Nomor 2. Hlm 533-538. Diakses pada URL <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej/issue/view/1361> Pada tanggal 12 Januari 2018 pukul 20.38 WIB.
- Kusuma, Ratna. (2019). *Guided Inquiry Model Effect on Student Learning Outcomes*. International Journal of Physic Education Department. Volume 1166 Nomor 1. Hlm 1-6. Diakses pada URL <https://scholar.google.co.id/scholar?start=30&q=guided+inquiry+model+effect+on+student+learning+outcomes/hl&00=%1nYHkhi/2019> Pada tanggal 10 Maret 2019 pukul 19.20 WIB.
- Novilia, Lita. (2016). *The Effectiveness of Guided Inquiry Approach to Cognitive Learning Outcomes*. International Journal of Chemistry Education. Volume 9 Nomor 1. Hlm 17-23. Diakses pada URL <https://scholar.google.co.id/scholar?start=30&q=the+guided+inquiry+approach+to+cognitive+learning+outcomes/hl&00=%1nhYdoi/2016> Pada tanggal 10 Maret 2019 pukul 19.30 WIB.
- Putra, Susanto. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Peta Pikiran terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD*. Jurnal Pendidikan. Volume 5. Nomor 2. Hlm 1-11. Diakses pada URL <http://jurnalkipganesha.ac.id/index.php/jurnal/article/download/97/pdf>. Pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 21.12 WIB.
- Rusman. (2015). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 418 hlm.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. 334 hlm.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar Pembelajaran di*

Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadia Media. 310 hlm.

Tim Penyusun. (2013). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Udiani, Ketut. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA Mengendalikan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas IV SD NO.7 Benoa Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung.* Jurnal Pendidikan. Volume 7 Nomor 1. Hlm 21-32. Diakses pada URL <https://scholar.google.co.id/scholar?start=30&q=pengaruh+model+pembelajaran+inkuiri+terbimbing+terhadap+hasil+belajar+proses+sains+benoa/hl&00=%1nhYdoi/2017> Pada tanggal 10 Maret 2019 pukul 19.30 WIB.

Wulandari, Fitria. (2016). *Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar..* Jurnal Pedagogia. Volume 5, Nomor 2. Hlm 267-278. Diakses pada URL <https://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/259> Pada tanggal 5 Maret 2019 pukul 19.23